

Pengaruh Sukuk Korporasi dan Reksa Dana Syariah Terhadap Struktur Perekonomian Indonesia

Surya Tegar Widjiantoro

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Imam Asy Syafi'i Pekanbaru, Indonesia

Email korespondensi: suryategarr@gmail.com

Abstract

This study uses secondary data obtained from various trusted sites, the data collected for this study is from 2010 to 2021 and this data uses an annual time frame. This study uses multiple regression analysis method with 2 (two) variables X and 1 (one) variable Y. This study was conducted to determine how the influence partially and simultaneously between each variable (Corporate Sukuk and Sharia Mutual Funds). The results of this study indicate that the Corporate Sukuk variable has a significant effect on the Economic Structure and the Sharia Mutual Fund variable has no significant effect on the Economic Structure. This can be proven by the results of the t count of each variable obtained by t count > t table (2.774 > 0.7027) and the value of sig < (0.022 < 0.05) for Corporate Sukuk and t count < t table (0.171 < 0.7027) and sig > (0.868 > 0.05) for Sharia Mutual Funds.

Keywords : Time Frame, Corporate Sukuk, Sharia Mutual Funds, Economic Structure

Saran sitasi: Widjiantoro, S. T. (2023). Pengaruh Sukuk Korporasi dan Reksa Dana Syariah Terhadap Struktur Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 275-282. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7929>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7929>

1. PENDAHULUAN

Sukuk dan reksa dana syariah termasuk ke dalam salah satu dari sekian banyak alternatif instrumen investasi. Lebih jauh terkait investasi, para ahli memiliki banyak sekali pengertian tentang investasi. Salah satunya ialah menurut Fabozzi & Drake (2009) mengemukakan investasi sebagai kegiatan mengelola aset berharga. Reilly & Brown (2009) menjelaskan investasi sebagai kesediaan seseorang mengalokasikan uang dalam nilai tertentu di masa sekarang guna memperoleh penerimaan di kemudian hari. Kemudian menurut Bodie, Kane & Marcus (2014) menjelaskan investasi sebagai kesediaan seseorang mengalokasikan uang atau sumber daya berharga lainnya pada masa sekarang dan menahannya untuk tidak menggunakan uang tersebut hingga waktu yang ditentukan agar memperoleh keuntungan di kemudian hari (Nuzula & Nurlaily, 2020).

Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli tersebut maka dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya investasi adalah kegiatan memanfaatkan suatu barang dengan anggapan memperoleh

keuntungan dari barang tersebut di masa mendatang. Pemahaman tentang investasi dari zaman ke zaman mengalami perubahan contohnya dulu sebelum era internet dikenal secara luas, investasi hanya sekedar membeli tanah, emas, perak dsb. Tetapi ketika internet meluas dan pemahaman masyarakat tentang investasi juga semakin berkembang. Maka berkembang pula instrumen-instrumen investasi lain yang lebih menjanjikan.

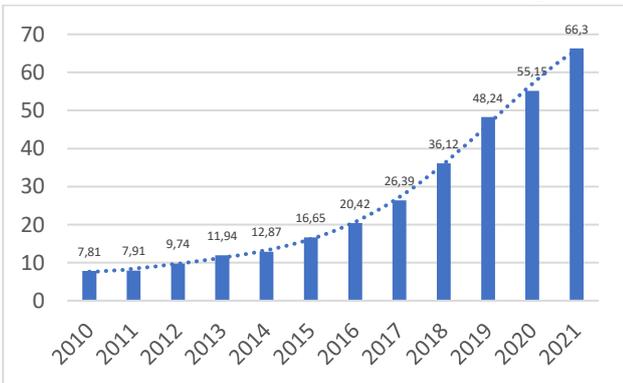
Dewasa ini tren investasi semakin marak di Indonesia, berbagai macam literasi, seminar maupun *workshop* seputar investasi menjadi bahasan yang banyak diminati oleh masyarakat dan sering diangkat untuk menjadi bahan kajian ilmiah. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh lapisan masyarakat tentang pentingnya investasi. Investasi yang sedang marak dewasa ini adalah investasi dalam pasar modal syariah yaitu saham syariah, reksa dana syariah, sukuk dsb. Investasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan *side income* dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Lebih jauh terkait pasar modal syariah di Indonesia. Pasar modal Islam menjalankan fungsi intermediasi (penghubung) dengan menyediakan produk investasi berbasis Islam yang menghubungkan para pihak yang membutuhkan dana dengan pihak pemilik dana (Abdalloh, 2018). Transaksi yang terjadi ini bisa bermacam-macam tergantung pada jenis efek dan kebutuhan pihak yang membutuhkan dana. Sebagai contoh investor saham syariah maka transaksinya adalah dalam bentuk kepemilikan saham, investor reksa dana syariah transaksinya adalah penyertaan modal (*subscription*) untuk dikelola bersama manajer investasi, begitu juga investor sukuk transaksinya adalah penyertaan pembiayaan untuk suatu aset atau proyek yang dilakukan oleh si penerbit sukuk tersebut (Abdalloh, 2018)

Salah satu instrumen investasi yang banyak diminati masyarakat luas saat ini adalah sukuk, selain sebagai alternatif investasi sukuk juga dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Mengutip dari laporan perkembangan keuangan syariah kinerja sukuk negara cukup menjanjikan, tercatat total penerbitan SBSN s.d 31 Desember 2020 mencapai Rp. 1.597,75 triliun dengan nilai total *outstanding* SBSN mencapai Rp. 971,50 triliun atau 18,58% dari total *outstanding* Surat Berharga Negara (OJK, 2020). Kemudian untuk Sukuk Korporasi selama tahun 2020 terdapat penerbitan 42 seri sukuk korporasi dengan total penerbitan sebesar Rp. 6,91 triliun. Sampai akhir Desember 2020 jumlah sukuk korporasi *outstanding* mencapai 162 seri sukuk meningkat 13,29%, sedangkan dari sisi nilai meningkat 1,76% dibandingkan tahun lalu menjadi Rp. 30,35 triliun (OJK, 2020). Data nilai akumulasi penerbitan sukuk dari tahun 2010 sampai 2021 dapat kita lihat pada gambar di bawah ini;

Diagram 1.1

Akumulasi Total Penerbitan Sukuk Korporasi



Sumber: Data Olahan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah (LPKS) OJK Tahun 2021

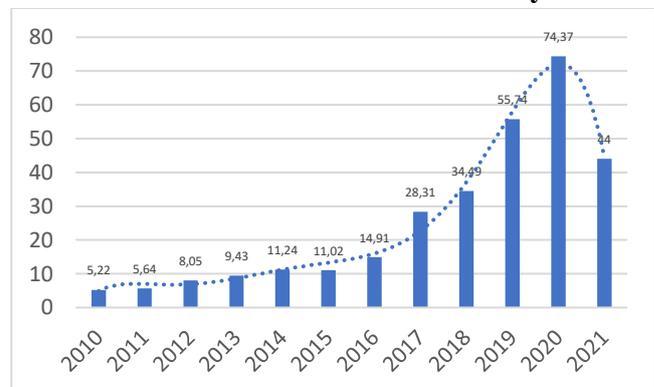
Berdasarkan diagram di atas terlihat perkembangan penerbitan sukuk dari tahun ke tahun yang cukup signifikan dan terakhir pada tahun 2021 penerbitan sukuk mampu mencapai nilai akumulasi Rp. 66,3 triliun. Peningkatan sukuk yang konsisten ini diharapkan mampu menjadi nilai positif bagi investor maupun bagi korporasi itu sendiri. Peningkatan yang konsisten ini juga tidak terlepas dari pemahaman masyarakat luas yang semakin baik tentang dunia pasar modal syariah terutama sukuk korporasi.

Beberapa penelitian tentang sukuk salah satunya oleh Irawan dan Zulia Almaida dalam jurnal Tansiq, Vol. 2, No. 1, Januari – Juli 2019, ia mengemukakan bahwa sukuk secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (Irawan & Siregar, 2019). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis regresi yang memperoleh hasil *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($0,785 < 2,10$). Hal ini dapat dipahami karena *range* waktu yang beliau pilih relatif kecil yaitu sekitar 5 tahun (2012 – 2017) dan lagi pada tahun tersebut pemahaman masyarakat luas tentang pasar modal syariah khususnya sukuk masih sangat terbatas.

Selain Sukuk Korporasi, Reksa Dana Syariah juga menjadi salah satu instrumen investasi yang banyak diminati oleh masyarakat luas. Mengutip dari Laporan Perkembangan Keuangan Syariah oleh OJK, selama tahun 2020 nilai NAB maupun jumlah produk reksa dana syariah terus mengalami peningkatan. Secara kumulatif terdapat sebanyak 289 reksa dana syariah dengan NAB mencapai Rp. 74,37 triliun, namun mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi Rp. 44 triliun. Berikut gambar perkembangan reksa dana syariah;

Diagram 1.3

Jumlah Kumulatif NAB Reksa Dana Syariah



Sumber: Data olahan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah (LPKS) OJK Tahun 2021

Dari data di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak seperti instrumen investasi lainnya yang dalam

hal ini Sukuk Korporasi, Reksa Dana Syariah mengalami peningkatan yang relatif fluktuatif. Hal ini dapat terlihat pada tahun 2014 – 2015 terjadi penurunan NAB kumulatif dari Rp. 11,24 triliun menjadi Rp. 11,02 triliun, kemudian pada tahun 2020 – 2021 terjadi penurunan yang cukup banyak dari Rp. 74,37 triliun menjadi Rp. 44 triliun. Hal ini cukup wajar dikarenakan instrumen investasi Reksa Dana Syariah ini merupakan investasi yang memiliki risiko cukup moderat, lain halnya dengan investasi Sukuk yang risikonya di bawah risiko Reksa Dana Syariah.

Grafik Reksadana Syariah tersebut sangat fluktuatif dan ini menandakan bahwa animo masyarakat luas dengan produk investasi ini sangat diminati dan hal ini terlihat dari volume perdagangannya. Sehubungan dengan hal itu Reksadana Syariah ini juga dapat menarik investor lokal maupun asing untuk masuk ke *market* dan ini tentunya akan sangat berpengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sejalan dengan hal itu penelitian dari saudara Sukmayadi & Fahrul Zaman dalam Journal of Management, Accounting, Economic and Business, Vol. 01, No. 03, 2020 tentang Reksadana syariah ini dengan judul Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015 – 2019, ia menyatakan bahwa Reksadana Syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi (Sukmayadi & Zaman, 2020). Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,578 < 2,119$).

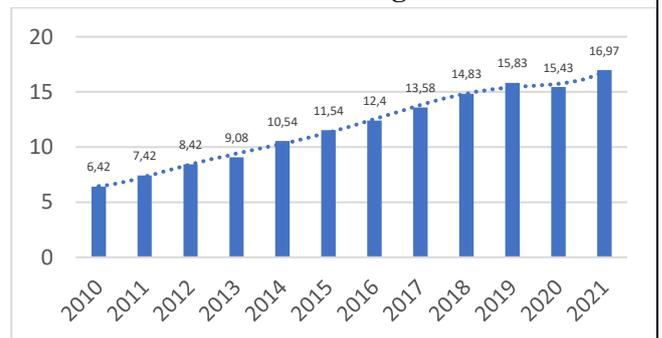
Instrumen – instrumen yang terdapat di pasar modal syariah dapat menjadi indikator perekonomian makro suatu negara, baik buruknya perekonomian suatu negara sangat bergantung pada ekosistem pasar modalnya. Singkatnya apabila kondisi pasar modal suatu negara itu baik dan kondusif hal ini tentu akan mengundang investor untuk masuk ke *market*, investor ini bisa dari dalam negeri ataupun luar negeri atau biasa disebut investor lokal dan investor asing.

Naik turunnya indeks suatu bursa dapat dibaca sebagai cermin dinamika perekonomian negara tersebut. Itulah sebabnya dalam publikasi, indikator kunci suatu negara sering kita jumpai data tentang indeks harga saham. Bila seseorang ingin menilai keadaan perekonomian suatu negara, maka ia akan melihat perkembangan pasar modal biasanya indeks saham (IHSG), inflasi, PDB dan data makro ekonomi lainnya (Widoatmodjo, 2015).

Mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS) salah satu indikator yang sangat penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara adalah melihat data Produk Domestik Bruto (PDB). Cara menghitung PDB pun terbagi menjadi dua yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku mampu menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan mampu menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai acuan (BPS, Badan Pusat Statistik, 2022).

PDB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi suatu negara dan PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (BPS, Badan Pusat Statistik, 2022). Berikut adalah diagram PDB atas dasar harga belaku Indonesia dari tahun 2010 – 2021;

Diagram 1.3
PDB Atas Dasar Harga Berlaku



Sumber: Data Olahan Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan diagram di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perekonomian Indonesia sangat baik dari tahun ke tahun dan terus mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami kontraksi dan terjadi sedikit penurunan dari yang semula tahun 2019 PDB atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 15,83 triliun menjadi Rp. 15,43 triliun pada 2020. Terjadinya penurunan PDB atas dasar harga berlaku ini dikarenakan pada tahun tersebut Indonesia mengalami wabah Covid-19 yang mana hal ini tidak hanya mengganggu ekonomi Indonesia tetapi juga ekonomi global. Namun perekonomian Indonesia pada tahun 2021 sudah terbilang pulih dan ekonomi Indonesia dapat kembali meningkat seperti tahun – tahun sebelumnya.

Penelitian terhadap perekonomian Indonesia sangat banyak diminati oleh para peneliti salah

satunya adalah penelitian yang membahas tentang Pengaruh Saham dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013 – 2019 oleh Nur Auliyatussa'sudah dkk. Mereka berpendapat bahwa variabel saham dan reksadana syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Auliyatussa'dah, Handayani, & Farekha, 2021).

Berdasarkan penjabaran di atas, hemat penulis bahwa pengaruh pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat besar dan memiliki potensi yang cukup masif dan penelitian tentang keuangan syariah masih terbilang sedikit dibandingkan dengan keuangan konvensional. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengangkat tema pengaruh pasar modal syariah terhadap perekonomian Indonesia. Sehubungan dengan hal itu penulis menemukan bahwa banyak penelitian yang mengambil sampel pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan metode PDB atas dasar harga konstan, hal ini juga yang membuat peneliti ingin meneliti ulang dengan menggunakan metode PDB atas dasar harga berlaku. Lebih jauh terkait sukuk, di Indonesia sukuk terbagi dua sukuk korporasi dan sukuk negara. Banyak peneliti yang menggunakan data sukuk negara, hal ini juga yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti dengan menggunakan data sukuk korporasi.

2. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini, data berasal dari tahun 2010-2021 dan dikumpulkan dari berbagai macam website resmi seperti website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS) dll. Metode pengumpulan data selanjutnya berasal dari jurnal, buku, dokumen pendukung lainnya yang bersumber dari sumber yang terpercaya, data pada penelitian ini bersifat *time series*.

Analisis data menggunakan metode regresi berganda dan data diolah menggunakan *SPSS Statistics Version 2.5*. Variabel yang penulis teliti ialah Reksa Dana Syariah, Sukuk Korporasi, Struktur Ekonomi, berikut gambaran kerangka penelitiannya;



Operasional variabel dalam penelitian ini menggunakan 2 buah variabel X dan 1 buah variabel Y. Variabel X1 (Sukuk Korporasi). Sukuk korporasi adalah sukuk yang dikeluarkan oleh suatu korporasi / perusahaan, hal ini tentu berbeda dengan sukuk negara yang dikeluarkan oleh negara itu sendiri. Data sukuk korporasi penulis dapatkan pada laporan yang dikeluarkan secara tahunan oleh OJK pada Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKS). Data penulis unduh pada laman www.ojk.go.id.

Variabel X2 (Reksa dana Syariah). Reksa dana Syariah adalah reksa dana yang beroperasi menurut syariat Islam, baik akad antara pemodal sebagai pemilik harta dengan MI (Manajer Investasi) sebagai wakil pemilik harta, maupun antara MI sebagai wakil pemilik harta dengan pengguna investasi (DSN-MUI, 2001). Jenis reksa dana syariah ini menggunakan akad wakalah dan mudharabah. Data reksa dana syariah di dapatkan dari Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKS) yang di unduh dari laman www.ojk.go.id.

Variabel Y (Struktur Ekonomi). Indikator terpenting dalam melihat kondisi perekonomian suatu negara ialah dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto atau biasa disebut PDB. PDB terbagi dua PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Kondisi struktur ekonomi dapat dilihat dengan menggunakan data PDB atas dasar harga berlaku (BPS, Badan Pusat Statistik, 2023). Data terkait PDB atas dasar harga berlaku penulis dapatkan pada laman www.bps.go.id. Berikut adalah rumus perhitungan PDB;

$$PDB = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat disusun sebuah hipotesis yang masih harus dibuktikan secara empiris. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut;

- H₁ : Sukuk korporasi berpengaruh terhadap struktur ekonomi
- H₀ : Sukuk korporasi tidak berpengaruh terhadap struktur ekonomi
- H₂ : Reksa dana syariah berpengaruh terhadap struktur ekonomi
- H₀ : Reksa dana syariah tidak berpengaruh terhadap struktur ekonomi

H_3 : Sukuk korporasi dan reksa dana syariah berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur ekonomi

H_0 : Sukuk korporasi dan reksa dana syariah tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur ekonomi

Uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas. Uji normalitas data ini untuk melihat suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Penulis menggunakan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolinearitas. Uji ini untuk melihat model regresi memiliki korelasi yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen. Uji ini melihat dari nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF berada antara 1-10 maka data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas. Uji untuk melihat perbedaan residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode grafik scatter plot.

Uji Autokorelasi. Uji Autokorelasi ini dilakukan untuk melihat korelasi antara anggota observasi pada data runtun waktu (*time series*). Model regresi yang baik tidak harus muncul autokorelasi, dan pada penelitian ini menggunakan metode Run Test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan data tahun 2010 hingga 2021, data diperoleh dari laporan LPKS OJK dan data dari BPS. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sukuk Korporasi, Reksa Dana Syariah, Struktur Ekonomi. Hasil statistik deskriptif untuk data yang diperoleh ialah sebagai berikut;

Tabel 1.1
Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Sukuk Korporasi	12	7.81	66.30	26.6283	20.17517
Reksa Dana Syariah	12	5.22	74.37	25.2017	22.61585
Struktur Ekonomi	12	6.42	16.97	11.8717	3.53426

Sumber: data primer diolah 2022

Variabel Sukuk Korporasi mempunyai nilai terkecil 7.81 triliun rupiah dan nilai terbesar 66.30 triliun rupiah dari 12 data dan nilai tengah sebesar 26.62 triliun rupiah. Kemudian variabel Reksa Dana Syariah mempunyai nilai terkecil 5.22 triliun rupiah dan nilai terbesar 74.37 triliun rupiah dan nilai tengah sebesar 25.20 triliun rupiah. Selanjutnya variabel Struktur Ekonomi memiliki nilai terkecil 6.42 triliun rupiah dan nilai terbesar 16.97 triliun rupiah dari 12 data dan nilai tengah sebesar 11.87 triliun rupiah.

Tabel 1.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39407863
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.119
	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data primer diolah 2022

Pada tabel 1.2 menerangkan tentang uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai Asymp Sig yang di dapatkan lebih besar dari 0,05. Data yang baik dan cocok untuk digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2019).

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi yang di dapatkan lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain (0,200 > 0,05) dan hal ini mengindikasikan data yang ada sudah dapat dikatakan normal.

Tabel 1.3
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00495
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	5
Z	-.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

a. Median

Sumber: data primer diolah 2022

Pada tabel 1.3 menunjukkan nilai test -0.00495 dan menggunakan data sebanyak 12 data, kemudian untuk nilai Asymp Sig di dapatkan sebesar 0,364. Model regresi yang baik tidak harus muncul autokorelasi (Purnomo, 2017). Untuk menyimpulkan adanya gejala autokorelasi atau tidak maka dasar pengambilan keputusannya adalah apabila;

- a. Nilai sig > 0,05 maka data tidak terdapat gejala autokoelasi
- b. Nilai sig < 0,05 maka data terdapat gejala autokorelasi

Pada saat melakukan pengujian menggunakan uji Runs Test peneliti melakukan transform data penelitian menjadi data Ln kemudian peneliti melanjutkan proses pengujian Runs Test dan di dapati hasil seperti di atas. Jika kita lihat pada tabel di atas diperoleh nilai Asymp Sig sebesar 0,364. Hal ini berarti terpenuhinya kondisi yang pertama yaitu nilai sig lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,364 > 0,05$) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada data penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi atau dengan kata lain data menyebar secara acak.

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation factor*). Dasar pengambilan keputusannya ialah memiliki nilai TOL (*tolerance*) lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas;

Tabel 1.4
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sukuk Korporasi	.176	5.688
Reksa Dana Syariah	.176	5.688

- a. Dependent Variable: Struktur Ekonomi
- Sumber: data primer diolah 2022

Dari output di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) dari semua variabel kurang dari 10 yaitu masing-masing variabel bernilai 5.688, kemudian nilai TOL (*tolerance*) semua variabel lebih dari 0,10 mulai dari Sukuk Korporasi sebesar 0,176 dan variabel Reksa Dana Syariah sebesar 0,176. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk melihat suatu data terdapat kesamaan *variance* dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas tersebut;

Tabel 1.5
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	4.484	.002
Sukuk Korporasi	-.007	.995
Reksa Dana Syariah	-.282	.784

- a. Dependent Variable: abs_res
- Sumber: data primer diolah 2022

Dasar pengambilan keputusan uji glejser ialah sebagai berikut;

- a. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih besar dari 0,05
- b. Terjadi heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05

Jika melihat dari hasil output di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi setiap variabel berada di atas 0,05 atau dengan kata lain untuk variabel Sukuk Korporasi ($0,995 > 0,05$) dan variabel Reksa Dana Syariah ($0,784 > 0,05$). Dengan demikian dapat di simpulkan data yang ada terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh suatu variabel maka harus dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t, berikut hasil dari uji t;

Tabel 1.6
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	9.959	.000
Sukuk Korporasi	2.774	.022
Reksa Dana Syariah	.171	.868

- a. Dependent Variable: Struktur Ekonomi
- Sumber: data primer diolah 2022

Hasil uji parsial pada tabel 1.6 menunjukkan perolehan t hitung untuk variabel Sukuk Korporasi sebesar 2.774 dan nilai sig sebesar 0.022. Sedangkan nilai t tabel pada penelitian ini adalah (n-k-1) yang berarti ($12-2-1=9$) sebesar 0.7027, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa t hitung > t tabel ($2.774 > 0.7027$) dan nilai sig < α ($0,022 < 0,05$). Maka variabel Sukuk Korporasi berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Ekonomi, dengan begitu hipotesis H_{a1} diterima.

Kemudian untuk variabel Reksa Dana Syariah memperoleh t hitung sebesar 0.171 dan nilai sig sebesar 0.868. sedangkan nilai t tabel pada penelitian ini adalah $(n-k-1)$ yang berarti $(12-2-1= 9)$ sebesar 0.7027, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa t hitung $< t$ tabel ($0.171 < 0.7027$) dan nilai sig $> \alpha$ ($0.868 > 0.05$). Maka variabel Reksa Dana Syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Ekonomi, dengan begitu hipotesis H_{a2} ditolak.

Kemudian untuk melihat pengaruh secara bersama-sama (simultan) maka akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji f , berikut hasil dari uji f ;

Tabel 1.7
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	24.422	.000 ^b
	Residual		
	Total		

- a. Dependent Variable: Struktur Ekonomi
- b. Predictors: (Constant), Reksa Dana Syariah, Sukuk Korporasi

Sumber: data primer diolah 2022

Pada tabel di atas diperoleh nilai f hitung sebesar 24.422 dan nilai sig sebesar 0.000. Sedangkan df_1 ($df_1= k-1$) atau ($df_1= 3-1=2$) dan df_2 ($df_2= n-k$) atau ($df_2= 12-3=9$), jadi nilai f tabel dalam penelitian ini adalah 4.26. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa f hitung $> f$ tabel ($24.422 > 4.26$) dan nilai sig $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Jadi variabel Sukuk Korporasi dan Reksa Dana Syariah berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Ekonomi.

Selanjutnya untuk melihat kontribusi setiap variabel X dalam mempengaruhi variabel Y akan dilakukan uji koefisien determinasi, hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut;

Tabel 1.7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.810	1.54121

- a. Predictors: (Constant), Reksa Dana Syariah, Sukuk Korporasi

Sumber: data primer diolah 2022

Koefisien determinasi yang di dapatkan dalam penelitian ini dapat dilihat dari perolehan R Square, yang mana diperoleh hasil 0.844 atau 84.4%, ini berarti variabel Sukuk Korporasi dan Reksa Dana Syariah berpengaruh sebesar 84.4% dan sisanya

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Sukuk Korporasi merupakan salah satu dari sekian banyak alternatif instrumen investasi syariah yang tersedia di Indonesia. Dewasa ini kesadaran masyarakat tentang investasi semakin baik apalagi bagi kaum masyarakat muda atau kaum milenial. Dalam kaca mata perusahaan atau korporasi, sukuk menjadi salah satu alternatif yang sangat likuid untuk perusahaan ketika membutuhkan dana segar. Seperti yang kita ketahui Indonesia memiliki banyak perusahaan yang tercatat sebagai emiten sukuk di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Apalagi perusahaan atau korporasi yang dimaksud berasal dari berbagai macam sektor, mulai dari sektor konsumsi, telekomunikasi hingga pertambangan. Hal ini kemudian yang menjadi alasan mengapa variabel Sukuk Korporasi dapat berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Ekonomi Indonesia. Hasil uji t pada penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Sukuk Korporasi berpengaruh signifikan terhadap Struktur Ekonomi dengan begitu H_{a1} diterima. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung pada tabel 1.6 sebesar 2.774 atau nilai bahwa t hitung $> t$ tabel ($2.774 > 0.7027$) dan nilai sig $< \alpha$ ($0,022 < 0,05$).

Reksa Dana Syariah merupakan instrumen investasi yang cukup banyak diminati oleh masyarakat dewasa ini. Reksa Dana Syariah semakin dikenal dan volume perdagangannya juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tetapi pada penelitian ini Reksa Dana Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Ekonomi hal ini dibuktikan dengan perolehan t hitung yang lebih kecil dari t tabel atau ($0.171 < 0.7027$) dan nilai signifikan yang lebih besar dari α ($0.868 > 0.05$).

Hasil ini didukung oleh penelitian dari saudara Irawan dan Zulia, mereka menyebutkan dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012 – 2017)” bahwa reksadana syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (Irawan & Siregar, 2019). Studi lainnya dilakukan oleh saudara Indah Melati dan Yulida Army Nurcahya, mereka mengemukakan bahwa reksadana syariah tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan Ekonomi nasional (Melati & Nurcahya, 2022).

Hal ini dikarenakan oleh pengalokasian Reksa Dana Syariah itu sendiri, biasanya Manajer Investasi (MI) akan mengalokasikan portofolionya abdalloaake dalam saham atau instrumen investasi lain yang tingkat return nya sangat tinggi tetapi minim risiko dan hal ini terdapat pada saham-saham perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Pada umumnya perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar akan sulit untuk berkembang dan cenderung dalam kondisi stagnan. Hal inilah yang kemudian menjadi alasan utama mengapa Reksa Dana Syariah tidak berpengaruh terhadap Struktur Ekonomi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel Sukuk Korporasi berpengaruh signifikan terhadap Struktur Ekonomi, kemudian Reksa Dana Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Ekonomi. Koefisien determinasi yang di dapatkan adalah sebesar 84.4% ini berarti variabel Sukuk Korporasi dan Reksa Dana Syariah berpengaruh sebesar 84.4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.\

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan sejawat penulis yang membantu secara tidak langsung dalam pembuatan jurnal ini.

6. REFERENSI

Abdalloh, I. (2018). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Astuti, E. S. (2018). Sukuk Tabungan: Investasi Syariah Pendorong Pembangunan Ekonomi Inklusif. *Jurnal Jurisprudence*, 114-122.

Auliyatussa'dah, N., Handayani, D. I., & Farekha. (2021). Pengaruh Saham dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013 - 2019. *JIEF (Journal of Islamic Economics and Finance)*, 37-45.

Berutu, A. G. (2020). *Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep dan Produk*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.

BPS. (2022, Agustus 24). *Badan Pusat Statistik*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha>

BPS. (2023, Februari 2). *Badan Pusat Statistik*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>

DSN, F. (2002). *Fatwa Dewan Syariah Nasional No.32/DSN-MUI/IX/2002*. Jakarta: DSN-MUI.

DSN-MUI. (2001). *Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah*. Jakarta Pusat: Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

Heri. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

Irawan, & Siregar, Z. A. (2019). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012-2017). *Tansiq: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 93-123.

Melati, I., & Nurcahya, Y. A. (2022). Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020). *Jurnal AKuntansi Kompetif*, 22-30.

Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Malang: UB Press.

OJK. (2020). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*. Jakarta: OJK.

Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: Wage Grup.

Setiawan, F. (2017). *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Sujarweni, W. (2019). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukmayadi, & Zaman, F. (2020). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015-2019. *Triangle (Journal of Management, Accounting, Economic and Business)*, 71-81.

Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.